

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat membuat perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan kualitas perusahaannya untuk menarik perhatian investor. Ketatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin demi menunjukkan kualitas yang terbaik guna mempertahankan pasarnya (Septiano & Mulyadi, 2023). Salah satu faktor utama yang mencerminkan kualitas suatu perusahaan adalah laporan keuangannya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, sebelum memustuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, para investor tentu akan melakukan penilaian terhadap perusahaan tersebut melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu alat vital untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Corporate Financial Performance* adalah indikator penting yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Menurut Higgins (2019), Kinerja keuangan yang baik akan memperkuat posisi keuangan dalam pasar yang kompetitif dan berpotensi meningkatkan daya saing perusahaan di masa mendatang. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan stabilitas

perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi aspek krusial dalam menilai keberlanjutan dan daya saing perusahaan di pasar. Menurut Kasmir (2016), indikator kinerja keuangan yang umum digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio-rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba jika dibandingkan dengan total aset dan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Sukmawati dan Termizi (2022), semakin tinggi nilai ROA dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Bappeda (2021) menyatakan bahwa penurunan daya beli konsumen menyebabkan penurunan laba yang dihasilkan, yang mengarah pada penurunan kinerja keuangan perusahaan dengan melihat indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Artinya Kinerja keuangan perusahaan yang baik mampu menghasilkan laba secara maksimal yang menjadi gambaran aspek keuangan mengenai hasil kondisi operasional perusahaan (Muttiarni et al., 2022).

Namun kinerja keuangan perusahaan tidak hanya diukur dari laba yang dihasilkan, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan memberikan dampak sosial yang positif (Elkington,1997). Sebagai respons terhadap tantangan keberlanjutan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, pendekatan yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek kini mulai ditinggalkan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Elkington (1997), yang menyatakan bahwa keberlanjutan bisnis tidak

hanya bergantung pada profitabilitas (profit), tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial (people) dan kelestarian lingkungan (planet) melalui konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Dengan menerapkan prinsip ini, perusahaan tidak hanya berupaya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Menurut Handayani et al (2024), Kinerja keuangan yang dihasilkan dapat bernilai positif dan negatif bergantung pada kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tersebut.

Salah satu perusahaan yang sebagian besar operasional bisnisnya berhubungan dengan sumber daya alam adalah perusahaan sektor pertambangan (Hasanah & Widiyati, 2023). Menurut Kemenko, perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang beroperasi di sektor ekstraktif dengan aktivitas utama berupa eksplorasi, pengelolaan, dan penjualan sumber daya alam, seperti batubara, mineral, minyak, dan gas bumi. Perusahaan ini memiliki karakteristik yang khas, terutama dalam hal risiko operasional yang tinggi, ketergantungan pada harga komoditas, dan dampak lingkungan yang signifikan (Susanto dkk,2021). Sektor pertambangan juga memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian ESDM, Perusahaan pertambangan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, kontribusi sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan pajak memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur serta

program sosial. Dampak positif ini, pada gilirannya, secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Namun, meskipun sektor pertambangan memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, dari catatan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup, 2023) hingga saat ini masih banyak dampak negatif yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi tenaga kerja, dan ketidakadilan sosial. Pada tahun 2021, Luas Pertambangan di Indonesia seluas 97.767.729,55 Hektar atau setengah dari luas daratan Indonesia telah di kuasai oleh sektor Industri Pertambangan. Salah satu penguasa daratan Indonesia di sektor Industri Pertambangan adalah Sektor mineral dan batubara yang menguasai 11.190.193,70 hektar kawasan di Indonesia. Sisanya adalah sektor minyak dan gas, luasan pertambangan di Indonesia terbentang seluas 86.577.535,85 hektar.

Contoh nyata dari dampak negatif sektor ini dapat dilihat pada aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh PT. Gema Kreasi Wardana yang menyebabkan Kerusakan lingkungan dan hancurnya ekonomi Rakyat (Nelayan) akibat aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh PT. Gema Kreasi Wardana (Harita Group). PT. Gema Kreasi Wardana melakukan aktivitas penambangan nikel ilegal dengan luas konsesi mencapai 900 hektar dikecamatan Wawoni Tenggara kabupaten Konawe Utara yang menghancurkan sumber mata air masyarakat di pulau Wawoni karena pertambangan nikel menghancurkan satu-satunya dataran tinggi yang mengalir sungai-sungai dibawahnya sebagai sumber air utama bagi sekitar 76,63% penduduk. Limbah aktifitas pertambangan

dan pembangunan Pelabuhan perusahaan di Desa Masolo dan Roko Roko merusak terumbu karang yang berdampak semakin sulitnya Nelayan mendapatkan Ikan Karang, Gurita, Ekor kuning, Tuna, dan Sunus. Hal ini membuat nelayan harus mencari ikan lebih jauh diatas 10-40 Mill sedangkan di beberapa desa lainnya Nelayan pencari ikan tuna harus lebih jauh dari pesisir mencapai 100-400 Mill sehingga membuat Nelayan membutuhkan waktu yang lama untuk melaut dan menghabiskan lebih banyak bahan bakar (WALHI).

Dampak negatif dari perusahaan pertambangan lainnya yang di akibat oleh PT. Adaro Energy Tbk. PT. Adaro Energy Tbk merupakan Perusahaan Tambang Batubara dengan Perjanjian Kontrak Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan luas lahan yang di Kuasai 31.380 Hektar, berada di Kalimantan Selatan di Kalimantan Selatan kekuasaan Perusahaan ini berada di 3 Kabupaten yaitu HSU, Balangan Hingga Tabalong. Aktifitas Pengerukan dan Perusakan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan berkontribusi besar terhadap Kejadian Bencana Banjir yang terjadi pada 2021 di Kalimantan Selatan menyebabkan 24 orang meninggal dunia dan 113.000 orang mengungsi. Perusahaan ini juga terlibat dalam konflik Agraria di Kalimantan Selatan yang sejak 2005 karena aktifitas pertambangan Batubara, perusahaan mengusur dan menghilangkan Desa Wanarejo di kabupaten Balangan karena masuk dalam konsesi perusahaan. Terdapat sekitar 1000 Jiwa/ 300 KK yang menjadi korban kehilangan tempat tinggal.

Dampak-dampak yang muncul sebagai akibat dari operasional perusahaan tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengancam

keberlanjutan kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab besar terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional mereka. Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, implementasi Sustainable development goals (SDGs) menjadi langkah nyata untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Menurut Bappenas, *Sustainable development goals* (SDGs) merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat. Agenda pembangunan 2030 diumumkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada 25 September 2015 yang bertepatan dengan berlangsungnya United Nations General Assembly (UNGA) membahas agenda pembangunan berkelanjutan yang diikuti 159 negara di Kantor PBB. PBB mendefinisikan keberlanjutan sebagai memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Laman SDGs Kementerian PPN (2022) menyatakan bahwa SDGs terdiri dari 4 pilar yaitu pilar pembangunan social, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar hukum & tata Kelola serta 17 tujuan terkait pembangunan yang adil dan lingkungan yang berkelanjutan disebut *Sustainable development goals* (SDGs) dengan 169 target yang disusun untuk memudahkan pelaksanaan dan pemantauan.

Sustainable development goals (SDGs) merupakan suatu program jangka panjang dengan usaha mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Farida, 2022). Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP, 2021), perusahaan yang mengadopsi strategi keberlanjutan

cenderung lebih tahan terhadap risiko lingkungan dan sosial, memiliki akses lebih baik terhadap pendanaan berkelanjutan, serta membangun reputasi yang lebih kuat di mata investor dan konsumen. Selain itu, Regulasi terkait keberlanjutan usaha pertambangan telah diatur dalam UU No. 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Regulasi ini mendorong perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi dan operasi bisnis mereka. Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral, seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas, menjadi komoditas utama dalam perdagangan internasional.

Di era di mana kesadaran akan isu-isu lingkungan semakin tinggi, perusahaan yang menerapkan praktik pertambangan berkelanjutan mempermudah para investor memperoleh informasi risiko dan peluang yang relevan dengan penciptaan nilai jangka panjang, sehingga perusahaan dapat menarik lebih banyak investasi (Al Lawati, H.; Hussainey, K., 2022). Hal ini bukan hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan bagi masyarakat (Setiawan et al., 2020). Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara keuntungan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan, yang pada akhirnya akan mendukung kelangsungan bisnis dalam jangka panjang serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Sebagai bukti nyata dari komitmen ini, PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) berhasil meraih lima penghargaan dalam ajang Indonesian *Sustainable*

development goals Award (ISDA) 2024 yang diselenggarakan oleh *Corporate Forum for CSR Development (CFCD)*. Penghargaan ini merupakan bukti komitmen PT Vale dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah operasionalnya di Blok Sorowako, melalui berbagai inisiatif dalam Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Penghargaan yang diraih mencakup beberapa pilar utama. Dalam pilar pembangunan sosial, PT Vale diakui atas program pencegahan dan penanggulangan stunting serta *wasting syndrome*. Pada pilar pembangunan ekonomi, perusahaan menjalankan program "SAKTI WOLIKO", yang membuka peluang usaha dan kerja bagi masyarakat, serta menerapkan inovasi teknologi tepat guna dalam pengendalian hama terpadu. Sementara itu, pada pilar pembangunan lingkungan, PT Vale menunjukkan komitmennya melalui upaya konservasi ekosistem laut dan pesisir di Malili, serta program konservasi berbasis masyarakat dengan pengembangan Kawasan Agrowisata Pongdata di Desa Tabarano.

Direktur External Relations PT Vale, Endra Kusuma, menyampaikan bahwa pencapaian ini semakin memotivasi perusahaan untuk terus menjalankan program keberlanjutan yang berfokus pada Environment, Social, and Governance (ESG). Ia juga mengapresiasi dukungan penuh dari karyawan, masyarakat, dan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam pelaksanaan berbagai program tersebut. ISDA 2024 sendiri mengusung tema "Toward ESG dan CSV Leadership for Sustainable Business Excellence", yang bertujuan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang menerapkan praktik CSR terbaik serta program

Sustainable development goals (SDGs) secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan pencapaian ini, PT Vale semakin memperkuat posisinya sebagai perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Penghargaan ISDA 2024 berpotensi meningkatkan kinerja keuangan PT Vale dengan memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan reputasi, serta mendorong efisiensi operasional. Komitmen terhadap keberlanjutan dapat mengurangi risiko lingkungan dan sosial, menarik lebih banyak mitra bisnis, serta menciptakan stabilitas finansial jangka panjang. Meskipun dampak langsungnya mungkin belum terlihat, penghargaan ini mendukung pertumbuhan nilai perusahaan dan daya saing PT Vale di pasar. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara keuntungan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan, yang pada akhirnya akan mendukung kelangsungan bisnis dalam jangka panjang serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa pencapaian *Sustainability Development Goals* (SDGs) memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan (*Corporate Financial Performance/CFP*), di mana keduanya saling mendukung untuk mencapai keberlanjutan yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan *Sustainable development goals* (SDGs) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sebelumnya oleh Reva Melliana dan Fildha Asha Cahyani (2024), menunjukkan bahwa SDGs berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian oleh Alifiyah S.; Arsjah R. J. (2021) menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengungkapkan lebih banyak SDGs, profitabilitasnya lebih tinggi. Ini berarti dengan adanya pengungkapan perusahaan terkait SDGs, sinyal positif kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai prospek perusahaan di masa depan akan semakin baik, serta nilai yang dimiliki perusahaan terhadap kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian oleh Fajarina Miftakhul Janah, Maryono, dan Rr. Tjahjaning Poerwati (2024) menunjukkan bahwa SDGs berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sementara beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs) tidak menunjukkan hasil yang konsisten. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifianti N.P.; Widianingsih L.P. (2022), menunjukkan bahwa penyajian kontribusi perusahaan mengenai SDGs belum menjadi satuan penting yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Artinya saat ini kontribusi perusahaan dalam mewujudkan SDGs belum begitu diperhatikan masyarakat ataupun investor dalam mendapatkan legitimasi. Penelitian oleh Arifianti N.P. & Widianingsih L.P. (2024) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan SDGs tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hasil tersebut disebabkan perusahaan karena sebagian besar fokus kontribusi dan pengungkapannya masih hanya pada pilar Ekonomi sedangkan yang dapat memberikan respon peningkatan ROA dan ROE secara maksimal adalah pilar Lingkungan. Hal ini dikarenakan praktik lingkungan menjadi strategi bisnis utama sehingga memungkinkan perusahaan

meminimalkan biaya produksi yang berhubungan dengan operasional perusahaan dengan menurunkan bahaya lingkungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meiliana R. & Cahyani A.F. (2024) dengan judul penelitian *Analisis Penerapan Sustainable development goals (SDGs) Dan Sustainable Reporting Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)* menunjukkan bahwa pada penerapan Sustainable development goals (SDGs) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Sustainable Reporting dimensi ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nadhila Putri Arifianti dan Luky Patricia Widianingsih (2023) dengan judul “Kualitas Pengungkapan Sustainable development goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia.” Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan ke-17 SDGs secara keseluruhan tanpa pemetaan spesifik per pilar, sedangkan penelitian ini memetakan pengungkapan SDGs berdasarkan empat pilar utama, yaitu pilar sosial, ekonomi, lingkungan, dan hukum & tata kelola untuk memberikan analisis yang lebih terstruktur. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya, indeks pengukuran pengungkapan SDGs tidak dibedakan berdasarkan pilar, sementara penelitian ini menggunakan indeks pengukuran yang lebih spesifik untuk setiap pilar, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kualitas pengungkapan SDGs dan kinerja keuangan

perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada metode pengukuran, di mana penelitian sebelumnya menggunakan *Sustainable development goals Disclosure Quality* (SDGQ), sedangkan penelitian ini menggunakan indeks SDGs sebagai alat ukur utama dalam menilai kualitas pengungkapan SDGs.

Penelitian tentang bagaimana *Sustainable development goals* (SDGs) memengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Namun, ada banyak ketidak konsistenan antara temuan penelitian yang ada. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sustainable development goals (SDGs) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Adanya beberapa permasalahan Pengaruh *Sustainable development goals* (SDGs) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 :

1. Apakah Sustainable development goals (SDGs) Pilar Sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *Sustainable development goals* (SDGs) Pilar Ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

3. Apakah Sustainable development goals (SDGs) Pilar Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah Sustainable development goals (SDGs) Pilar Hukum & Tata Kelola memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Apakah Pilar-Pilar Sustainable development goals secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainable development goals* (SDGs) Pilar Sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sustainable development goals (SDGs) Pilar Ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sustainable development goals (SDGs) Pilar Lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sustainable development goals (SDGs) Pilar Tata Kelola & Hukum terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

5. Untuk membuktikan pengaruh Pilar-Pilar Sustainable development goals (SDGs) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan terkait bagaimana pengaruh *Sustainable development goals* terhadap Kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sejenis agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi pada penelitian di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

1. Pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Assets* (ROE).
2. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode selama 4 tahun yaitu dari tahun 2020-2023.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami, maka dalam penyusunan hasil penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini peneliti menelaah literatur meliputi teori-teori, membuat kerangka pemikiran, dan membuat hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang, pelaksanaan penelitian, deskripsi subjek, hasil penelitian, dan pembahasan. Dimana peneliti mencoba menjelaskan dan mengurai secara deskriptif kuantitatif mengenai pengaruh Sustainable development terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang akan diberikan oleh peneliti baik bagi penelitian selanjutnya.